

Wisatawan Perbatasan Serta Gambaran Masyarakat Perbatasan di Kabupaten Bintan dan Karimun di Kepulauan Riau

I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa^{1*}, M Fathurrahman Nurul Hakim², Emmita Devi Hari Putri³, Zakia Ayu Lestari⁴

¹ Politeknik Pariwisata Batam

² Universitas Bina Sarana Informatika

³ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

e-mail: kawakibithariqy@gmail.com

ABSTRACT

Bintan is one of the districts in the Riau Islands, Indonesia, with its capital being Bandar Sri Bentan. Meanwhile, Karimun has its capital, Tanjung Balai Karimun, and has been known for several centuries throughout the archipelago and abroad. Based on this position, Bintan and Karimun are border tourist areas for tourists from Singapore, Malaysia and other foreign countries. Therefore, Bintan and Karimun need to continue to improve to become border tourist areas apart from other cities in the Riau Islands province. This research aims to examine the behavior of border tourists, whether distance, tourist attractions and culture motivate them to visit the area. The research was carried out with the unit of analysis, namely in the border tourist area originating from Singapore and Malaysia who visited Bintan and Karimun in the main entrance area (entry point) to be studied and then draw conclusions. The research method used in this research is a quantitative method, with data collection techniques carried out using questionnaires. The sample was determined using the Slovin formula and obtained 250 respondents. The data obtained was then analyzed descriptively using SEM-AMOS to strengthen the research results using continuum lines

Keywords: Border tourist behavior, SEM-AMOS analysis, Karimun entry point

ABSTRAK

Bintan merupakan salah satu kabupaten di Kepulauan Riau Indonesia dengan ibukotanya adalah Bandar Sri Bentan. Sedangkan Karimun dengan ibukotanya Tanjung Balai Karimun dan telah dikenal beberapa abad silam di belahan nusantara dan mancanegara. Berdasarkan posisi tersebut Bintan dan Karimun merupakan daerah wisata perbatasan oleh wisatawan yang berasal dari Negara Singapura, Malaysia dan mancanegara lainnya. Oleh karena itu Bintan dan Karimun perlu terus berbenah untuk menjadi kawasan wisata perbatasan selain kota-kota lainnya di propinsi Kepri, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Perilaku wisatawan perbatasan apakah karena jarak, atraksi wisata dan budaya menjadi motivasi mereka untuk mengunjungi wilayah tersebut. Penelitian dilakukan dengan unit analisis yaitu di kawasan wisata perbatasan yang berasal dari negara Singapura dan Malaysia yang berkunjung ke Bintan dan Karimun di area pintu masuk utama (*entry point*) untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penentuan sampel diperoleh dengan rumus Slovin diperoleh sebanyak 250 responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan SEM-AMOS untuk memperkuat hasil penelitian digunakan garis kontinum

Kata kunci: Perilaku wisatawan Perbatasan, Analisis SEM-AMOS, Entry point karimun

PENDAHULUAN

Masyarakat perbatasan antar negara dengan segala keunikannya menjadi bagian yang berkaitan dengan persoalan kelas, ras dan gender, kebangsaan, kelompok, umur dan lain-lain masyarakat perbatasan yang berada di pinggiran dan menjadi kelompok pinggiran (marginal) menjadi sangat dinamis karena di satu sisi berinteraksi dengan masyarakat Indonesia. Di sisi lain setiap saat melakukan interaksi dengan masyarakat negara tetangga, maka tidak mengherankan jika interaksi sosial yang terjadi menjadi sangat cair dan tidak dipengaruhi oleh batas administrasi negara, apalagi jika masyarakat tersebut memiliki kesamaan etnis dan ikatan kekerabatan yang kuat.

Kabupaten Bintan dan Karimun terletak di propinsi kepulauan Riau dan berbatasan langsung dengan negara Singapura maupun Malaysia. Kondisi ini menjadi satu keuntungan tersendiri bagi kawasan tersebut. Potensi akan kedatangan wisatawan mancanegara sangat tinggi juga menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan. Kondisi semacam itu tentu saja membutuhkan strategi yang tepat dalam pariwisata (Kiswanto & Dwiyo, 2021). Kabupaten Bintan dan Karimun merupakan salah satu daerah yang telah ditetapkan menjadi Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) atau disebut juga dengan *Free Trade Zone* (FTZ) melalui PP Nomor 47 Tahun 2007.

Kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas, yang selanjutnya disebut kawasan Bebas, adalah suatu kawasan yang berada dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terpisah dari Daerah Pabean sehingga bebas dari pengenaan bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Cukai dan secara geografis berada di kawasan strategis jalur pelayaran internasional serta ekonomi khusus yang memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan negara

tetangga yaitu Singapura dan Malaysia (PP No 10, 2012).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji wisatawan perbatasan dan gambaran masyarakat di Kabupaten Bintan dan Karimun kepulauan Riau dengan tujuan membedakan antara motivasi wisatawan untuk datang berkunjung melalui daya tarik, atraksi wisata melalui kehidupan sosial budaya dan nilai masyarakat setempat di perbatasan.

TINJAUAN PUSTAKA

Wisatawan (*tourist*) adalah pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal 24 jam di negara yang dikunjunginya termasuk di dalamnya wisatawan perbatasan (Yoeti, 1983). Konsep wisatawan perbatasan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara individu maupun berkelompok di dalam suatu wilayah negara lain yang berdekatan secara geografis. Tujuannya untuk mendapatkan kemudahan jasa, daya tarik wisata yang dilakukan oleh pemerintah setempat suatu negara beserta pengelola kawasan beserta masyarakat untuk dapat mewujudkan keinginan wisatawan (Spillane 2003).

Masyarakat merupakan bagian penting dalam suatu negara, tanpa masyarakat, tidak akan terbentuk suatu negara, karena masyarakat merupakan komponen penting dalam negara termasuk masyarakat di kawasan perbatasan yang terdiri dari beragam suku, Bahasa dan agama (Goodman, 2007). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa wisatawan beserta gambaran masyarakat merupakan ciri setiap individu dalam menciptakan hubungan dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dan merupakan suatu ciri yang dapat memberikan suatu identitas pada seseorang, jelasnya merupakan sebuah tindakan yang dapat membentuk suatu kepribadian khas yang menjadi pembeda antar-individu bernegara.

Menurut Martinez (1994), mengatakan bahwa perbatasan merupakan objek vital yang memisahkan salah satu negara dengan negara lain. Wilayah perbatasan adalah wilayah darat, laut dan udara di atasnya sepanjang perbatasan bersama kedua negara yang batas luasnya disesuaikan dengan kebutuhan dan persetujuan kedua Negara (Martinez, 1994) Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka secara umum Wisata Perbatasan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang secara sukarela dengan tujuan untuk mengunjungi sebuah wilayah yang menjadi batas antara suatu negara dengan negara lain. wisatawan perbatasan.

Wisatawan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *tourist* yang merupakan orang maupun kelompok yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya. Dilihat dari durasi tinggal di tempat yang dikunjunginya yang terdiri dari wisatawan domestic dan mancanegara. Dilihat berdasarkan karakteristik geografis, sosio demografis dan psikografis. Wisatawan perbatasan adalah wisatawan lintas negara di eksplorasi dengan niat dan perilaku perjalanan, karakteristik dan sikap. Ini artinya lingkup regional memang berpengaruh pada kondisi wisatawan (Priatmoko et.al., 2023). Disamping itu kapabilitas dinamis menggarisbawahi pentingnya kemampuan suatu kawasan untuk terus belajar, beradaptasi, serta berinovasi untuk mempertahankan daya saingnya (Ogut et al., 2023).

Masyarakat berasal dari merupakan sekelompok orang yang terjalin erat karena sistim tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama serta mengarah pada kehidupan kolektif yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran serta ambisi tertentu di persatukan dalam kehidupan kolektif. Masyarakat perbatasan suatu negara memiliki komposisi multi etnis secara geografis dan di identifikasi sebagai pilar-

pilar yang memfasilitasi proses yang menggiring sebuah wilayah yang menjadi ruang dinamis bagi para aktornya, untuk secara aktif memainkan peran demi menjamin kepentingan trans nasional, untuk menganalisa kemunculan dan dinamika perjalanan lintas batas sebuah negara berdasarkan factor ekonomi. Masyarakat perbatasan meliputi sumber daya manusia yang merupakan faktor penting di kawasan lintas batas sebuah negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penentuan sampel diperoleh dengan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 250 responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan SEM-AMOS yang hasilnya akan di jabarkan dengan menggunakan Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang menggunakan perhitungan skor

Hal yang di kaji penulis dalam penelitian ini adalah mengenai wisatawan perbatasan serta masyarakat perbatasan di kabupaten bintan dan karimun kepulauan-riau. Penelitian ini di lakukan dengan observasi oleh peneliti langsung dilokasi objek penelitian di pintu masuk pelabuhan Bintan dan Karimun (*entry point*), Sedangkan untuk pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder dari bantuan dari Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang berkerja di dinas pariwisata, wisatawan dan masyarakat perbatasan di kawasan tersebut.

Wisatawan dan Masyarakat perbatasan merupakan indikator dan tolak ukur tentang motivasi mereka di dalam melakukan perjalanan wisata dari negara asal ke negara tujuan dan kembali ke asal mereka yang di rumuskan dengan konsep

wisatawan dan masyarakat di pelabuhan ferry (*Jetty*) Bintan dan Karimun yang memadukan pelaku perjalanan luar negeri (PPLN) yang melewati jalur laut dengan menggunakan kapal ferry serta wilayah bebas pajak dan cukai kepabeanan (*Free Trade Zone*) Bintan dan Karimun yang masih bersifat *anclave*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata adalah kegiatan mengunjungi suatu tempat dalam keadaan tertentu, dan tempat tersebut disebut daerah tujuan wisata. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) juga menyatakan bahwa tujuan wisata adalah kawasan fisik tempat pengunjung menginap setidaknya selama satu malam. Hal ini mencakup produk pariwisata, serta jasa pendukung dan atraksi. Suatu destinasi pariwisata juga mempertemukan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, yang bersatu membentuk suatu jaringan sehingga membentuk suatu destinasi yang lebih besar dan lebih luas (Priatmoko et.al, 2021).

Wisatawan perbatasan merupakan perpindahan orang untuk sementara waktu ke garis pemisah antara dua daerah dan negara yang berdekatan untuk melakukan suatu kegiatan berwisata. Kondisi tersebut tentu saja selalu memerlukan evaluasi dalam pengembangannya (Monika & Prakoso, 2023). Istilah wisatawan merupan individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata untuk relaksasi, bisnis, kunjungan keluarga, bisnis, keagamaan dan untuk perjalanan studi. Berdasarkan definisi tersebut wisatawan dapat di klasifikasikan yaitu : 1). Wisatawan asing (*foreign tourist*) yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang ke suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana wisatawan tersebut menetap, 2). *Domestic foreign tourist* yaitu wisatawan asing yang menetap pada suatu negara untuk berwisata di wilayah negara tempat tinggalnya wisatawan tersebut bukan warga negara dimana ia berada,

melainkan adalah warga negara asing yang karena tugasnya hingga kedudukannya menetap dan tinggal pada suatu negara serta memperoleh penghasilan dengan mata uang negara asalnya, 3). *Domestic tourist* yaitu seorang warga negara yang berwisata dalam batas wilayah negaranya sendiri, 4) *Indigenous foreign tourist* yaitu warga negara suatu negara tertentu yang bertugas atau menjabat di luar negeri, kembali ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri, 5). *Transit tourist* yaitu wisatawan yang berwisata ke suatu negara, yang menggunakan transportasi dan terpaksa singgah pada suatu pemberhentian seperti stasiun, bandar udara, dan stasiun bukan atas keinginan sendiri, 6). *Business tourist* yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan untuk tujuan lain bukan untuk berwisata, akan tetapi perjalanan wisata akan dilakukan setelah tujuan utamanya telah terselesaikan (Spillane, 2002).

Wisatawan perbatasan merupakan daya tarik baru di kawasan perbatasan sebuah negara, terutama yang berdekatan langsung dengan negara tetangga, bukan kunjungan wisatawan yang meningkat, ekonomi masyarakat pun ikut naik, oleh karena itu wisatawan perbatasan di kabupaten Bintan dan Karimun menawarkan konsep wisata lintas batas sebuah negara yang menonjolkan konsep *Cross border regions* SIJORI (Singapura-Johor Bahru Malaysia dan Kepulauan Riau Indonesia) yang masuk ke dalam daerah *Growth-Triangle Asean* sesuai dengan visi pariwisata Bintan yaitu “ Terwujudnya Bintan sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan berdaya saing dan menjunjung tinggi khasanah budaya daerah khususnya di kawasan perbatasan di kepulauan Riau dengan misi “ Mengembangkan destinasi pariwisata bintan yang aman, nyaman, menarik dan mudah di capai berdasarkan keunggulan produk wisata yang berkualitas dan berkelanjutan dan efektif serta efisien untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara ”. Hal tersebut

juga sejalan dengan arah konsep pariwisata di kabupaten Karimun yang sepakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari kedatangan wisatawan perbatasan secara keunggulan komparatif (*comparative advantage*), diharapkan dapat menciptakan suatu kawasan perbatasan yang efisien dan dapat memberikan keuntungan yang seimbang bagi masing-masing negara yang terlibat. Dengan kata lain memang diperlukan strategi untuk mempopulerkan suatu Kawasan (Priatmoko et.al, 2021).

Wilayah Free Trade Zone Bintan masih bersifat anclave belum menyeluruh dimana ada 3 kawasan yang telah eksisting yaitu 1). Kawasan Pariwisata Lagoi di Wilayah Bintan Bagian Utara, 2) Kawasan Industri Lobam di wilayah Bintan Bagian Utara, 3) Kawasan Industri Maritim Bintan Timur yang Sebagian telah menjadi wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Pariwisata di Bintan merupakan destinasi wisata andalan di kepulauan riau Destinasi ini terkenal akan deretan resor mewahnya, lapangan golf kelas dunia, dan tak ketinggalan, keindahan pesisir pantainya yang menakjubkan (Dispar Bintan 2022). Sementara itu untuk di kawasan karimun terdapat di sekitar kawasan pesisir pantai yang kini berdiri industri perkapalan untuk pengembangan kawasan tersebut, akan tetapi kabupaten karimun juga memiliki potensi daya tarik wisata yang tak kalah

menarik dari bintang meliputi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya/ Sejarah, dan Agro Wisata (Dispar Karimun 2022).

Bintan dan Karimun merupakan salah satu pintu masuk di kepulauan riau selain batam bagi pelaku perjalanan luar negeri (PPLN) ke daerah yang melewati jalur laut. Beberapa pintu masuk yang di gunakan wisatawan yaitu pelabuhan Sri bintang pura yang menghubungkan bintang dengan tanah merah Singapura dan Malaysia dengan jumlah kunjungan pada tahun 2015 sebanyak 304.010, tahun 2016 sebanyak 23.145, pada tahun 2017 sebanyak 368.587, pada tahun 2018 yang berasal dari Singapura sebanyak 503.542 wisatawan, tahun 2019 sebanyak 40.479 wisatawan berkurang jauh dari tahun sebelumnya di karenakan pandemic covid 19, sementara itu jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten karimun pada tahun 2015 sebanyak 96.666 , tahun 2016 sebanyak 89.107, pada tahun 2017 sebanyak 84.288, tahun 2018 sebanyak 84.718 dan pada tahun 2019 sebanyak di dominasi oleh wisatawan Singapura, Malaysia dan lainnya (BPS Bintan 2019).

Berikut ini gambar wisatawan perbatasan di kabupaten Bintan dan Karimun:



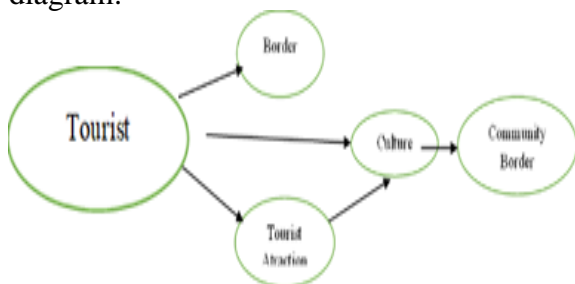
Gambar1. Wisatawan Perbatasan di Bintan dan Karimun
(Sumber: Hasil Observasi 2022)

Gambaran masyarakat perbatasan di kabupaten Bintan dan Karimun adalah orang melayu dan orang laut yang merupakan suku bangsa asli local di kawasan tersebut. Ada banyak istilah dan sebutan untuk masyarakat tersebut

diantaranya yaitu :Orang Laut, Orang Sampan, Orang Mantang, Orang Duano, Orang Akit, Orang Sekak, dan lain-lain yang mendiami kawasan tersebut semenjak masa kesultanan Johor-Lingga di Kepulauan Riau. Berdasarkan latar

belakang asalnya suku laut tersebut di kategorikan sebagian dari proto melayu (Melayu tua) yang bermigrasi di benua asia antara 2500-1500 SM. Suku laut di Bintan dan Karimun di kenal sebagai masyarakat nomaden dengan tinggal di kawasan pesisir pantai. Tentu saja hal tersebut akan menjadi Sebagian atraksi yang khas (Widayati & Widiastuti, 2022). Seiring perkembangan zaman modern, masyarakat suku laut mulai menepi ke daratan di sekitarnya dan secara tidak langsung terjadi perubahan dalam hal kehidupan mereka, dari awalnya sebagai *sea nomads*, hingga kemudian menjadi masyarakat tempatan. Seiring perkembangan zaman kedatangan pendatang dari etnis lainya seperti tionghoa, dan lain-lain hidup saling berdampingan sebagai makhluk social. Walaupun terkesan sederhana sebagai suku asli masyarakat perbatasan, akan tetapi terdapat beberapa point menarik dari fenomena tersebut salah satunya adalah masyarakat suku laut, sudah membuka diri dan berinteraksi dengan pendatang lainnya termasuk wisatawan perbatasan yang datang berkunjung.

Dalam mengkaji wisatawan perbatasan dan gambaran masyarakat di Kabupaten Bintan dan Karimun kepulauan riau perlu di bedakan antara motivasi wisatawan untuk datang berkunjung melalui daya tarik, atraksi wisata dan masyarakat perbatasan melalui kehidupan social budaya dan nilai masyarakat setempat. Berikut Gambar Konsep Penelitian wisatawan perbatasan dan masyarakat perbatasan dituangkan dalam visualisasi diagram:



Gambar 2. Konsep Penelitian
Sumber: Diolah Peneliti 2023

Berikut ini di jelaskan tanggapan responden berdasarkan kerangka konsep penelitian yang merupakan hasil pengolahan data variable dari jawaban responden melalui kuesioner yang di uraikan sebagai berikut:

Tanggapan responden mengenai Wisatawan Perbatasan

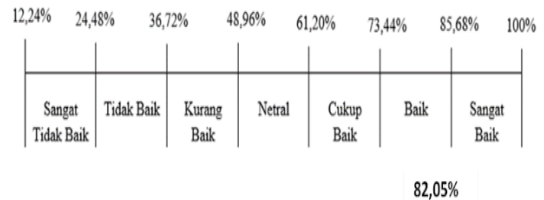
Setiap wisatawan perbatasan yang datang ke Bintan dan Karimun termotivasi karena jarak. pernyataan jarak yang dekat membuat motivasi orang-orang berkunjung ke Bintan dan Karimun

Tabel 1. Pernyataan Jarak Dekat Memotivasi Kunjungan

STS	TS	ATS	N	AS	S	SS	JML
2	1	4	13	71	100	59	250

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari table di atas kemudian di olah variable wisatawan perbatasan dengan garis kontinuum yang di hasilkan sebagai berikut:



Gambar 3. Garis Kontinum Variabel Wisatawan Perbatasan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dengan nilai sangat tidak setuju berjumlah 2 orang, tidak setuju 1orang, agak tidak setuju 4 orang, netral 13 orang, agak setuju 71 orang, setuju 100 orang, sangat setuju 59 orang dengan skor total 1436, persentase sebesar 82,05%, skor ideal 1750 termasuk dalam kategori “Baik” dengan nilai dalam variabel wisatawan. Hal lainnya membuktikan bahwa hampir seluruh responden menyetujui bahwa jarak yang dekat membuat orang-orang terdorong untuk berkunjung ke kawasan tersebut, serta wisatawan datang ke Bintan dan karimun karena ingin (*escape/relax*)

Peneliti membuat pengkategorian penelitian dari responden mengenai

Tanggapan responden mengenai Daya Tarik wisata dan atraksi Wisatawan Perbatasan

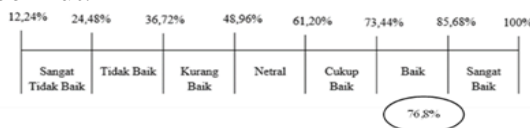
Setiap daya Tarik wisata, aktraksi dan aktifitas wisatawan perbatasan yang datang ke Bintan dan Karimun beranekaragam seperti daya tarik wisata alam,atraksi wisata bahari dan kuliner Melayu di kawasan tersebut menarik bagi wisatawan

Tabel 2. Daya Tarik Wisata dan atraksi wisata perbatasan

STS	TS	ATS	N	AS	S	SS	JML
0	0	6	46	79	86	33	250

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dengan nilai sangat tidak setuju tidak ada , tidak setuju tidak ada, agak tidak setuju 6 orang, netral 46 orang, agak setuju 79 orang, setuju 86, sangat setuju 33 orang dengan total skor 1344, skor ideal 1750 dengan persentase yaitu 76,8%. Hal ini membuktikan bahwa hampir seluruh responden setuju bahwa daya tarik wisata dan atraksi wisatawan perbatasan menarik di kawasan tersebut. Peneliti membuat pengkategorian penelitian dari responden mengenai variable daya tarik, atraksi wisatawan perbatasan dengan garis kontinuum yang di hasilkan sebagai berikut:



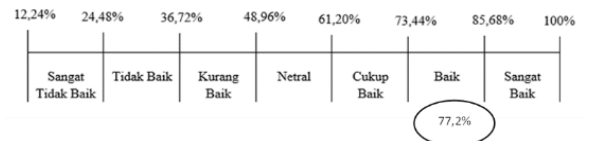
Gambar 3. Garis Kontinum Variabel Daya Tarik Wisatawan Perbatasan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tanggapan responden mengenai Budaya

Nilai sosial budaya masyarakat di kabupaten Bintan dan Karimun beraneka ragam terutama budaya melayu di kawasan tersebut menarik bagi wisatawan perbatasan termasuk dalam kategori baik dengan nilai sangat tidak setuju 1 orang, tidak setuju tidak ada, agak tidak setuju 2 orang, netral

44 orang, agak setuju 83 orang, setuju 87, sangat setuju 33 orang dengan total skor 1351, skor ideal 1750 dengan persentase 77,2%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden setuju bahwa budaya melayu di Bintan dan Karimun memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan perbatasan. Peneliti membuat pengkategorian penelitian dari responden mengenai variable Budaya dengan garis kontinuum yang di hasilkan sebagai berikut:

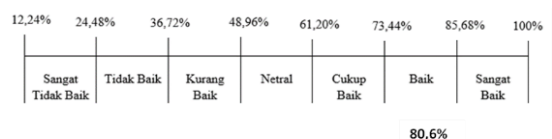


Gambar 4. Garis Kontinum Variabel Budaya

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tanggapan responden mengenai Masyarakat Perbatasan

Masyarakat perbatasan di Kabupaten Bintan dan karimun di dominasi oleh orang melayu dan orang laut yang dapat berinteraksi dengan baik dengan setiap wisatawan perbatasan yang datang berkunjung ke kawasan tersebut termasuk dalam kategori baik dengan nilai sangat tidak setuju 1 orang, tidak setuju 1 orang, agak tidak setuju 2 orang, netral 34 orang, agak setuju 59 orang, setuju 99, sangat setuju 54 orang dengan total skor 1412, skor ideal 1750 dengan persentase 80,68%. Hal ini membuktikan bahwa hampir seluruh responden setuju bahwa masyarakat perbatasan di Bintan dan Karimun berasal di dominasi oleh suku melayu dan orang laut walupun terdapat suku lainnya. Peneliti membuat pengkategorian penelitian dari responden mengenai masyarakat perbatasan dengan garis kontinuum yang di hasilkan sebagai berikut:



Gambar 5. Garis Kontinum Variabel Masyarakat Perbatasan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Analisa menjelaskan bahwa persepsi responden terhadap wisatawan dan masyarakat perbatasan memiliki rerata cenderung tinggi dengan sebesar 82,05 persen. Indikator tertinggi didominasi oleh dorongan *escape*, kemudian diikuti oleh dorongan daya tarik dan atraksi wisata relaksasi sebesar 76,8 persen. Berikutnya dorongan budaya dengan 77,2 persen., dan yang terakhir yaitu dorongan masyarakat setempat yang di dominasi oleh suku melayu dan orang laut sebesar 80,6 persen. Tingginya tingkat para wisatawan perbatasan yang datang berkunjung ke kawasan tersebut menjadikan *escape* memiliki persentase tertinggi diantara indikator lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan dan analisis wisatawan dan masyarakat perbatasan di kabupaten Bintan dan Karimun dapat disimpulkan lima hal yaitu Wisatawan perbatasan memiliki minat untuk berkunjung ke Kabupaten Bintan dan Karimun, Kepulauan Riau, terutama karena jarak yang dekat dengan daerah ini. Daya tarik wisatawan perbatasan untuk berkunjung meliputi atraksi alam, atraksi bahari, dan aspek budaya Melayu yang khas di kawasan tersebut. Masyarakat perbatasan di daerah ini didominasi oleh suku Melayu dan suku laut, yang memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik dengan wisatawan perbatasan yang datang berkunjung. Tingkat persetujuan atau minat wisatawan terhadap faktor-faktor di atas cenderung tinggi, dengan *escape* (keinginan untuk bersantai dan melepaskan diri dari rutinitas) menjadi dorongan utama yang memikat wisatawan. Persepsi positif terhadap daya tarik wisata, budaya, dan masyarakat setempat membuat wisatawan perbatasan tertarik untuk mengunjungi daerah ini, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Bintan dan Karimun.

DAFTAR PUSTAKA

- Goodman, Douglas J. 2005, Teori sosiologi modern Prenada Media Jakarta
- Kiswanto, Amin. & Susanto, Dwiyo. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wonokriti sebagai Desa Wisata Edelweis Di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Journal of Tourism and Economic* Vol.4, No.2, 2021, Page 119-134. DOI: <https://doi.org/10.36594/jtec.v4i2.122>
- Monika, Thea & Prakoso, Aditha Agung. (2023). Evaluasi pengembangan desa wisata, studi kasus pada desa wisata Pacarejo Gunungkidul : *Journal of Tourism and Economic* Vol.6, No.1. 11-26. DOI: <https://doi.org/10.36594/jtec.v6i1.184>
- Martinez, Oscar J, 1994, *The Dynamics of Border Interaction: New Approaches to Border Analysis*, In *Global Boundaries, World Boundaries*, Roudletge, London
- Ogut H, Adol GFC, Bujdosó Z, Andrea B, Fekete-Farkas M, Dávid LD. Theoretical Nexus of Knowledge Management and Tourism Business Enterprise Competitiveness: An Integrated Overview. *Sustainability*. 2023; 15(3):1948. <https://doi.org/10.3390/su15031948>
- Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Perlakuan Kepabeanan, Perpajakan, dan Cukai Serta Tata Laksana Pemasukan dan Pengeluaran Barang ke dan dari Serta Berada di Kawasan yang Telah Ditetapkan Sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Jakarta, Peraturan Go.id
- Priatmoko, S., Kabil, M., Magda, R., Pallas, E., & Dávid, L. D. (2021). "Bali And The Next Proposed Tourism Development Model In Indonesia," *Regional Science Inquiry, Hellenic*

- Association of Regional Scientists, vol. 0(2), pages 161-180, June.
- Priatmoko, S., Kabil, M., Akaak, A., Lakner, Z., Gyuricza, C., & Dávid, L. D. (2023). Understanding the Complexity of Rural Tourism Business: Scholarly Perspective. *Journals Sustainability*, 15(2), 1193. doi:<https://doi.org/10.3390/su15021193>
- Priatmoko, S., Kabil, M., Vasa, L., Pallás, E. I., & Dávid, L. D. (2021, Juni). Reviving an Unpopular Tourism Destination through the Placemaking Approach: Case Study of Ngawen Temple, Indonesia. *Journals Sustainability*, 13(12), 6704. doi:<https://doi.org/10.3390/su13126704>
- Spillane James.J 2002, *Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan* Kanisius Yogyakarta.
- Widayati, E., & Widiastuti, Y. P. (2022). Pengaruh atraksi, lokasi, dan harga terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Hutan Pinus Pengger Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 5(2), 199-218.
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa. Bandung